

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Globalisasi telah mengubah cara hidup manusia sebagai individu, sebagai warga masyarakat dan sebagai warga bangsa. Tidak seorang pun yang dapat menghindari dari arus globalisasi. Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan diuntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah di harapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.

Beberapa tantangan globalisasi yang harus di sikapi guru dengan mengedepankan profesionalisme adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar. Dengan kondisi ini guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif dan bijaksana. Responsif artinya guru harus bisa menguasai dengan baik produk iptek, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan.
2. Krisis moral yang melanda bangsa dan negara Indonesia

Akibat pengaruh iptek dan globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Di kalangan remaja sangat begitu terasa akan pengaruh iptek dan globalisasi. Pengaruh hiburan baik cetak maupun elektronik yang menjurus pada hal-hal pornografi telah menjadikan remaja tergoda dengan kehidupan yang menjurus pada pergaulan bebas dan materialisme.

3. Krisis sosial seperti, kriminalitas, kekerasan dan pengangguran yang terjadi dalam masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang formal dan sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat harus mampu menghasilkan peserta didik yang siap hidup dalam kondisi dan situasi bagaimanapun.¹

Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis moral yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa semakin maraknya penyimpangan di berbagai norma kehidupan, baik agama maupun sosial, yang terwujud dalam bentuk-bentuk perilaku anti sosial seperti tawuran, pencurian, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba, penganiayaan, serta perbuatan moral lainnya sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Kehidupan remaja saat ini sering dihadapkan pada berbagai masalah yang amat kompleks yang tentunya sangat perlu mendapat perhatian kita semua. Salah satu masalah tertentu semakin menurunnya tata krama kehidupan sosial dan

¹Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru*, (Jakarta: Jagakarsa, 2007), hal. 36-39

etika moral remaja dalam praktik kehidupan, baik di rumah, sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Perilaku remaja juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan *bullying* di sekolah dan tawuran. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal.²

Adapun fenomena yang terjadi pada zaman sekarang yang membuktikan semakin menurunnya tata krama dan moral yang terajadi pada peserta didik, yaitu dimana hubungan guru dengan murid dalam Islam ternyata sedikit demi sedikit berubah, yang terjadi sekarang kurang lebih sebagai berikut :

- a. Kedudukan guru dalam Islam semakin merosot.
- b. Hubungan murid dengan guru kurang bernilai penghormatan, hormatnya murid terhadap guru semakin turun.
- c. Harga karya mengajar semakin tinggi.³

Merosotnya moral anak sehingga anak hidup pada pergaulan yang bebas dan hilang kendali dari dalam diri di sebabkan karena kurangnya komunikasi dalam lingkungan keluarga. Orang tua kurang peduli terhadap para anak-anaknya karena sibuk dengan pekerjaan dan lingkungan pergaulan anak yang memicu untuk sering terjadi keributan. Orang tua

²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal 2

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 77

yang bercerai sehingga anak kurang mendapatkan kasih sayang dan didikan langsung dari orang tuanya. Orang tua yang tidak bisa mendidik anaknya dengan baik yang hanya memikirkan pekerjaannya saja, orang tua menjadi buruh migran di luar Negeri dan anak di bebaskan tanpa pengawasan orangtua secara langsung. Oleh sebab itu, anak melakukan perbuatan tanpa kontrol dan melakukan perbuatan yang tidak terpuji baik sengaja maupun tidak, tanpa ada teguran atau nasehat langsung dari orang tuanya tersebut, bahkan kurang adanya perhatian dari orang tuanya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk seluruh manusia, karena tidak hanya memberikan sebuah pengetahuan akan tetapi juga mengajarkan sopan santun dan hal-hal yang benar. Dengan adanya pendidikan akan membentuk sebuah karakter yang baik dalam kepribadian siswa. Oleh sebab itu, orang tua merupakan orang yang besar pengaruhnya dalam pembentukan kepribadian dan perilaku anak. Karena orang tua adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan pendidikan pertama dalam menanamkan keimanan bagi anak-anaknya. Orang tua adalah pendidik pertama, karena merekalah yang pertama mendidik anaknya. Kehidupan pribadi yang dilalui anak dan lingkungan keluarga yang tercermin dalam sikap hidup orang tua dan kedisiplinan dalam memberikan pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembinaan moral anak. Orang tua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya selama anak belum dewasa hingga anak dewasa. Orang tua harus memberikan teladan yang baik kepada si anak,

karena anak suka meniru kepada orang yang lebih tua atau orang tuanya. Sebab, dengan teladan yang baik dari orang tua yang diberikan kepada anaknya, anak akan meniru dengan senang tanpa sebuah paksaan. Menurut Soekanto “bahwa di dalam kehidupan masyarakat dimanapun juga, keluarga merupakan unit terkenal yang peranannya sangat besar.”⁴

Selain lingkungan keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses terbentuknya nilai pada perilaku siswa, lingkungan sekolahpun ikut serta di dalamnya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusia yang dimiliki siswa, supaya mampu menjalani tugas-tugas kehidupan, baik secara individual maupun sosial.⁵ Menurut Djiwandono, pembelajaran nilai di sekolah mempunyai tujuan sebagai berikut. Pertama, menanamkan nilai-nilai untuk menangkis pengaruh nilai-nilai negatif atau yang cenderung mendorong nilai-nilai negatif dalam artian moral sebagai akibat arus globalisasi. Kedua, memerangi kecenderungan materialisme, konsumerisme, dan hendonisme. Senada dengan tujuan tersebut, Mulyana menyatakan bahwa pembelajaran nilai bertujuan membatu siswa untuk memahami, menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkan secara integral dalam kehidupan. Untuk sampai pada tujuan tersebut tindakan-tindakan pendidikan yang

⁴Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 40

⁵Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.63.

mengarah pada perilaku yang baik dan benar perlu di perkenalkan oleh guru.⁶

Guru atau pendidik sebagai orang tua kedua menjadi penanggung jawab utama pendidikan yang baik kepada peserta didiknya. Dengan demikian apabila orang tua menjadi penanggung jawab anak ketika di luar sekolah, guru merupakan penanggung jawab utama pendidikan anak melalui proses pendidikan formal anak yang berlangsung di sekolah, karena tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari sebuah amanat yang di pikulkan atas pundak para guru. Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab untuk mendidik peserta didiknya secara adil dan tuntas dan mendidik dengan sebaik-baiknya.⁷

Pembinaan moral (moral yang baik) siswa melalui memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran moral pada siswa. Tujuannya supaya siswa bisa membedakan mana moral yang baik dan mana moral yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan. Dengan demikian pembinaan moral merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru terhadap moral anak didik, guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan terkait erat dengan proses pembinaan moral siswa.

⁶Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.93-94

⁷Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.97-98

Guru merupakan komponen pendidikan yang penting dalam mutu pendidikan. Guru adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Mengingat krisis moral yang melanda negeri ini, sebagaimana keluhan dari orang tua, pendidik, dan orang-orang berkecimpung dalam dunia keagamaan dan sosial berkenaan dengan ulah siswa yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, tawuran, mabuk - mabukan, obat-obat terlarang dan sebagainya.⁸

Tugas guru sangatlah berat, guru berperan penting dalam membentuk, membina dan mempersiapkan mental anak didik atau siswa secara aktif melaksanakan tugas-tugasnya dan diharapkan mampu memberikan kestabilan dalam menghadapi berbagai kemungkinan bahkan ke arah kemungkinan yang terburuk sekalipun yaitu yang berupa goncangan dan ketegangan psikis.⁹

Dalam pembinaan moral, pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting. Agama sebagai pondasi dan pijakan umat manusia dalam bertingkah laku dan menagtur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Allah Swt maupun berinteraksi dengan sesama. Oleh karena itu, sebagai benteng perkembangan zaman maka pendidikan agama yang kuat penting untuk di tanamkan dalam diri anak, sehingga seiring dengan bertumbuhnya dewasa anak akan mempunyai

⁸Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 221.

⁹ Uma Hamalik, *Dimensi-Dimensi Perkembangan*, (Jakarta: Mandar Maju, 2010), hal. 107.

rambu-rambu dalam bertingkah laku, yaitu aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Islam yang dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang kemerosotan moral.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan menyosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis. Pendidikan juga dapat mengembangkan ketrampilan, pengetahuan maupun kepandaian melalui pengajaran, latihan-latihan atau pengalaman lebih jauh, selain itu pendidikan juga dapat mengembangkan intelektual serta moral atau akhlak anak didik yang dilakukan secara bertahap.

Tujuan pendidikan setidaknya terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan bertujuan mengembangkan aspek batin/rohani dan pendidikan bersifat jasmaniah/lahiriah. Pertama, pendidikan bersifat rohani merujuk kepada kualitas kepribadian, karakter, akhlak dan watak. Kedua, pengembangan berfokus kepada aspek jasmani, seperti ketangkasan, kesehatan, cakap, kreatif dan sebagainya.

Tujuan pendidikan berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani dan rohani. Dengan demikian secara konseptual pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas. Hal ini membuktikan pendidikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak didik mengembangkan diri berdasarkan potensi

dan bakatnya. Melalui pendidikan anak memungkinkan menjadi pribadi saleh, pribadi berkualitas secara *skill*, kognitif dan spiritual. Etika maupun moral yang baik dan mulia menjadi sesuatu yang sangat penting dan berharga bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara.¹⁰

Oleh karena itu, guru merupakan peran sangat penting untuk memberikan pembinaan Agama Islam khususnya Guru Pendidikan Islam dalam suatu lembaga tersebut. Untuk itu sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan zaman, maka pendidikan agama merupakan pendidikan yang kuat dalam diri anak. Sehingga dengan pendidikan agama ini, pola hidup anak cenderung mentaati rambu-rambu yang telah digariskan agama dan supaya menjadi siswa yang bisa dibanggakan baik di dalam sekolah maupun di masyarakat. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Ngantru Tulungagung dikarenakan peneliti melihat hal yang menarik dari pembinaan moral di sekolah tersebut. Peneliti mendapatkan sebuah pembiasaan moral seperti pembiasaan 3S (Senyum, Salam, Sapa) yang dilakukan setiap pagi oleh siswa dengan guru, literasi kitab suci dan sholat dhuhur bersama-sama (berjamaah).

Berangkat dari uraian tersebut, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam skripsi ini dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung”.

¹⁰Istigfarotur Rahmaniah, Pendidikan Etika, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 1-3

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, adapun fokus penelitian pada penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam pembinaan moral siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam pembinaan moral siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam pembinaan moral siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam pembinaan moral siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam pembinaan moral siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.
3. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam pembinaan moral siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan bisa bermanfaat bagi pengembangan kepustakaan terutama yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengembangkan moral keberagaman siswa.

2. Secara praktis

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan haluan kebijakan dalam progam pembelajaran utama.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman pengajaran, terutama guru pendidikan agama islam, apakah metode serta teknik yang di gunakan dalam mengajar anak didiknya sudah sesuai dengan yang di harapkan dan mendorong anak didik yang memiliki moral yang baik.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan bisa di pakai sebagai acuan untuk merancang penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih sempurna.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan memahami konsep judul penelitian dan memperoleh pengertian yang benar dan tepat serta menghindari kesalah fahaman tentang maksud dan isi skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung”** maka diperlukan adanya suatu penegasan istilah, sehingga lebih mudah diketahui maksud yang sebenarnya. Agar pengertian judul dapat dipahami maka penulis jelaskan istilah kata-kata dalam judul sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

- a. Peran : perilaku menjalankan kewajiban dan menuntut hak yang melekat pada status.¹¹
- b. Guru : pendidik profesional yang tugasnya merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing, melatih, meneliti dan mengevaluasi peserta didik melalui jalur formal pendidikan.¹²
- c. Pendidikan Agama Islam : Seluruh kegiatan belajar yang di rencanakan, dengan materi terorganisasi, di laksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan dan di berikan evaluasi,¹³ untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara

¹¹W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), halaman 735.

¹²Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.107

¹³ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2009), hal. 77-84

sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.¹⁴

- d. Pembinaan : suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan yang menunjukkan kepada “perbaikan”.¹⁵
- e. Moral : Perangai, akhlak, tabiat, akhlak, watak, perbuatan baik dan kurang baik.¹⁶
- f. Siswa : (murid) anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moral siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sebuah usaha sadar peran seorang guru pendidikan Agama Islam dalam membina moral siswa kearah perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Menjadikan kepribadian peserta didik yang berbudi luhur dan ber-akhlakul karimah sehingga tercapai kebahagiaan dunia akhirat. Menjadikan peserta didik mempunyai benteng akan hal-hal yang akan dilakukan dengan meingkatkan ketaqwaan dan keimanan peserta didik.

¹⁴Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hal. 11

¹⁵ Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1996), halaman 134

¹⁶*Ibid.*, hal. 742

¹⁷Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal.65

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan skripsi ini maka penulis mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab pendahuluan ini membahas beberapa unsur yang terdiri dari: a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Penegasan Istilah, f) Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, dalam bab ini diuraikan berbagai teori. Dalam bab ini terdiri dari: a) Deskripsi Teori, b) Penelitian Terdahulu, c) Paradigma Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini memuat rancangan penelitian yang terdiri dari: a) Rancangan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Teknik Pengumpulan Data, f) Analisis Data, g) Keabsahan Data, h) Tahap-tahap Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN, terdiri dari: a) Deskripsi Data, b) temuan penelitian, c) Analisis Data

BAB V PEMBAHASAN, dalam bab ini menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP, pada bab ini terdiri dari: a) Kesimpulan, b) Saran yang dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi, yakni daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup